

**Analisis *Framing* Pemberitaan Rocky Gerung Terkait Dugaan Penghinaan  
Kepada Presiden Joko Widodo dalam Ujaran “Bajingan Tolol”  
di Media *Online* CNN Indonesia dan Kompas.com  
Periode 30 Juli – 30 Agustus 2023**



**Disusun Oleh:**

**Annisa Chandra Dewi      210720322**

**Dosen Pembimbing: Rani Dwi Lestari, S.Sos., M.A**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia  
Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**2024**

## ABSTRAK

Sisi komunikasi publik tidak pernah lepas dari adanya kanal berita media sebagai perantara yang mengandung pesan di dalamnya, sehingga mampu menciptakan persepsi publik mengenai hal apa yang diberitakan. Selain itu, pesan di dalamnya juga dapat mencerminkan berbagai keragaman pendapat bagi penerima informasinya. Berbagai keragaman pendapat dan persepsi yang diciptakan oleh kanal pemberitaan media pun terkadang memiliki proporsi yang tidak seimbang. Salah satunya mengenai tingginya pemberitaan yang dominan menuai sorotan publik. Adapun kasus yang saat ini menjadi sorotan adalah, saat salah satu tokoh politik dan akademisi Rocky Gerung diduga menghina Presiden RI Joko Widodo dengan ujaran kalimat “bajingan tolo!”. Berdasarkan fenomena di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana media *online* CNN Indonesia dan Kompas.com membingkai pemberitaan kasus dugaan penghinaan yang dilakukan Rocky Gerung kepada Presiden Joko Widodo dalam Ujaran “bajingan tolo!” pada periode terbit 30 Juli – 30 Agustus 2023. Tujuan utama penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana media online CNN Indonesia dan Kompas.com membingkai pemberitaan kasus dugaan penghinaan yang dilakukan Rocky Gerung kepada Presiden Joko Widodo dalam Ujaran “bajingan tolo!” pada periode terbit 30 Juli – 30 Agustus 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode analisis framing Robert Entmant. Objek penelitian terdiri dari berita-berita seputar kasus dugaan penghinaan terkait. Berdasarkan analisis yang diambil kesimpulan kedua media memiliki cara penekanan isu atau framing yang berbeda dalam berita terkait. Dalam pemberitaan tersebut, CNN Indonesia cenderung menyorot sumber masalah dari kasus adalah Rocky Gerung sebagai penanggung jawab besar atas timbulnya kontroversi akibat kasus, akibat menggunakan kata “bajingan tolo!” dalam menyampaikan kritiknya terhadap pemerintah. Sementara itu, media Kompas.Com cenderung membingkai isu masalah dengan menonjolkan penjelasan permasalahan berfokus pada penyebaran konten tidak pantas yang berisikan pernyataan Rocky Gerung yang diduga melakukan penghinaan kepada Presiden Joko Widodo.

Kata kunci: *Framing*, Dugaan Penghinaan, Joko Widodo, Rocky Gerung

## ABSTRACT

The public of communication side can never be separated from the existence of media news channels as intermediaries that contain messages in them, so that they are able to create public perceptions regarding what is reported. Apart from that, the messages in it can also reflect a variety of opinions for the recipients of the information. The diversity of opinions and perceptions created by media reporting channels sometimes has unequal proportions. One of them concerns the high level of news that dominantly attracts public attention. The case that is currently in the spotlight is when one of the political figures and academics, Rocky Gerung, allegedly insulted the President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo, by saying the phrase "stupid bastard". Based on the above phenomenon, the formulation of the problem in this research is how the online media CNN Indonesia and Kompas.com frame the reporting of the case of alleged insults committed by Rocky Gerung to President Joko Widodo in the words "stupid bastard" in the publication period 30 July - 30 August 2023. Objectives The main aim of the research is to find out how the online media CNN Indonesia and Kompas.com frame the reporting of the alleged insult case committed by Rocky Gerung towards President Joko Widodo in the words "stupid bastard" in the publication period July 30 - August 30 2023. This research uses a framing analysis method approach. Robert Entmant. The research object consists of news about cases of alleged insults. Based on the analysis, it can be concluded that the two media have different ways of emphasizing issues or framing in related news. In this report, CNN Indonesia tended to highlight that the source of the problem in the case was Rocky Gerung as the person responsible for the controversy that arose as a result of the case, as a result of using the word "stupid bastard" in conveying his criticism of the government. Meanwhile, Kompas.Com media tends to frame the issue by highlighting an explanation of the problem that focuses on the spread of inappropriate content containing statements by Rocky Gerung who allegedly insulted President Joko Widodo.

Keywords: Framing, Alleged Insult, Joko Widodo, Rocky Gerung